

PENGEMBANGAN BUKU AJAR OTOMATISASI TATA KELOLA KEPEGAWAIAN BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS XI OTKP DI SMKN MOJOAGUNG

Endah Dwi Cahyati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: endahcahyati@unesa.ac.id

Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: meylarani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Mojoagung, kelayakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Mojoagung dan respon siswa terhadap buku ajar tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN Mojoagung. Metode yang digunakan yaitu *R&D* dengan model pengembangan yaitu mengacu pada model pengembangan *4-D* dari Thiagarajan yang berupa empat tahap yaitu; pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran, namun penelitian ini dibatasi pada tahap pengembangan saja. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 1 di SMKN Mojoagung. Instrumen dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan lembar telaah dan lembar validasi dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan serta lembar angket respon siswa. Hasil dari pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual sudah sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017, serta validasi menunjukkan bahwa tingkat kelayakan isi pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian sebesar 88,1%, kelayakan penyajian sebesar 91,1%, kelayakan bahasa sebesar 85,7% dan kelayakan kegrafikan sebesar 94,0%. Total keseluruhan kelayakan pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian sebesar 89,73% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Respon siswa kelas XI Otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMKN Mojoagung terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian menunjukkan hasil rata-rata skor pengembangan buku ajar otomatisasi kelola kepegawaian sebesar 92,00% dengan kriteria interpretasi sangat kuat.

Kata Kunci: Pengembangan Buku Ajar, Pendekatan Kontekstual, Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian, *4D*

Abstract

This development research aims to find out the development of staffing management automation textbooks based on a contextual approach in class XI Automation and Office Management in Mojoagung Vocational School, the feasibility of contextual based employee governance automation textbooks for class XI Automation and Office Management in Vocational Schools Mojoagung and student responses to staffing governance textbooks based on a contextual approach to class XI Automation and Office Management in Mojoagung Vocational School. The method used is *R & D* with a development model that refers to the *4-D* development model of Thiagarajan in the form of four stages, namely; defining, designing, developing and distributing, but this research is limited to the development stage. The subjects in this study were 20 students of class XI Automation and Office Management 1 in Mojoagung Vocational School. The instruments and data analysis in this study used a review sheet and validation sheet from material experts, linguists and graphic experts as well as student response questionnaire sheets. The results of the development of a textbook management automation textbook based on a contextual approach are in accordance with the 2017 revised curriculum syllabus 2017, and validation shows that the level of content eligibility in staffing automation governance textbooks is 88.1%, 91.1% feasibility, feasibility language is 85.7% and graphic feasibility is 94.0%. The total overall feasibility of the employee governance automation textbook is 89.73% with very strong interpretation criteria. The response of class XI Automation and office governance in Mojoagung Vocational School to the employee governance automation textbook shows the average score of the development of staff management automation textbooks at 92.00% with very strong interpretation criteria.

Keyword: Development of Textbooks, Contextual Approach, Automation of Staffing Governance, 4D

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang utuh dan berkualitas. Mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan dengan menyesuaikan kurikulum serta adanya bahan pendukung dalam pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan Su'udiah, Degeng, & Kuswandi (2016) Berhasilnya suatu pendidikan tidak terlepas dari adanya suatu individu yang cakap dan mandiri melalui proses belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu menjadi lebih baik Ulya & Irawati (2016).

Komponen pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terdiri dari pendidik, peserta didik (siswa), kurikulum, metode, materi dan evaluasi. Komponen pendidikan tersebut sangat berkaitan serta saling berinteraksi satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila salah satu komponen saja tidak ada, maka tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Dalam komponen pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar karena dengan belajar pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan bagan yang tidak dapat dipisahkan.

Belajar merupakan kewajiban setiap individu, karena dengan belajar maka seseorang dapat mengerti suatu hal mengenai ilmu pengetahuan dan menambah suatu pengalaman. Belajar akan lebih bermakna apabila pembelajaran merupakan wujud kegiatan bersama antara guru dan siswa yang mengarah pada pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ke situasi kehidupan nyata sehari-hari, dan keyakinan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari solusinya. Untuk itu dalam setiap kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu mengaitkan situasi kehidupan nyata dengan suatu materi yang sedang dipelajarinya dilingkup kelas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran agar memudahkan pemahaman siswa.

Pada saat ini pemerintah telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 dimana di dalam kurikulum tersebut sangat erat kaitannya dalam proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran, serta adanya bahan ajar yang mendukung. Bahan ajar memiliki peran

penting bagi seorang guru maupun siswa karena bahan ajar merupakan jembatan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Tanpa adanya bahan ajar baik guru maupun siswa akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Prastowo (2015:17) bahwa bahan ajar disusun baik secara sistematis dengan berupa informasi, alat maupun teks yang menampilkan suatu kompetensi yang utuh, sehingga dapat dikuasai dan digunakan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi dalam pembelajaran.

Menurut Prastowo (2015:40) di dalam bukunya untuk jenis-jenis bahan ajar terdiri dari 4 yaitu 1) bahan ajar cetak, 2) bahan ajar berupa dengar atau audio 3) bahan ajar berupa pandang dengan dan yang terakhir 4) bahan ajar interaktif. Buku ajar merupakan suatu buku pelajaran yang terdapat dalam bidang studi tertentu disusun oleh suatu pakar yang sesuai dengan bidangnya agar dapat digunakan untuk mempermudah guru dan siswa guna meningkatkan kompetensinya agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Anwar (dalam Pangestu, 2014) buku ajar pembelajaran yaitu suatu bahan ajar yang dalam penyusunannya memperhatikan kesistematian serta menarik yang dapat mencakup suatu isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri agar dapat mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.

SMKN Mojoagung beralamat di Jalan Veteran No. 66 Desa Miagan, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan berakreditasi A yang menjadi sekolah favorit di kota Mojoagung. SMK Negeri Mojoagung memiliki beberapa program keahlian, salah satunya yaitu Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Dimana di SMKN Mojoagung mengalami kesulitan menemukan bahan ajar berupa buku ajar berbentuk buku cetak yang sesuai dengan kurikulum yang saat ini diterapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013 revisi 2017.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri Mojoagung pada bulan Oktober 2018 dapat

diketahui bahwa menurut Prastowo (2015:40) bahwa jenis-jenis bahan ajar yaitu terdiri dari bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (visual) dan bahan ajar interaktif, setelah melakukan studi pendahuluan bahwa di SMKN Mojoagung masih menggunakan bahan ajar berupa buku ajar berbentuk buku cetak tidak sesuai dalam proses belajar mengajar dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Keberadaan buku ajar yang berada di SMK Negeri Mojoagung saat ini yaitu masih menggunakan buku ajar kurikulum 2013 belum menggunakan buku ajar revisi 2017. Buku ajar yang baik di SMK Negeri Mojoagung sudah ada, tetapi tidak sesuai dengan kurikulum.

Di SMK Negeri Mojoagung untuk mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian masih menggunakan buku ajar kurikulum 2013 dimana siswa hanya menggunakan buku paket berupa Humanior Utama Press (HUP) yang dipinjam dari perpustakaan, dan di dalam isi buku tersebut tidak sesuai dengan silabus, susunan terbalik atau konten tidak sesuai dengan karakteristik materi kebutuhan siswa saat ini.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas dalam proses pembelajaran, perlu diterapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membuat siswa mudah untuk memahami suatu materi yang akan disampaikan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, jadi perlu adanya suatu pendekatan yang sesuai dalam buku ajar ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Menurut Danis, Bungana, & Sri (2017) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu suatu kosep pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa dengan dihubungkan dunia nyata agar dapat mendorong siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuh komponen yaitu mulai dari Konstruktivisme (*konstruktivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*) refleksi (*reflection*) dan fakta yang sebenarnya (*authentic Assessment*) menurut pendapat Abdi (2004). Menurut Nasrun (2014) pendekatan pengajaran kontekstual dapat memberikan pengetahuan kepada para siswa, baik secara fleksibel yang dapat dipindahkan dari satu masalah ke masalah lainnya, dari satu konteks ke

konteks lainnya. Pengajaran kontekstual dapat memberikan siswa keterampilan untuk memecahkan masalah.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Warastuti, dkk (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar dengan menggunakan model kontekstual untuk pembelajaran ekonomi yaitu layak digunakan dan efektif untuk mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan peneliti dari Su'udiah, dkk (2016) dimana hasil penelitian yang mengembangkan buku teks tematik berbasis kontekstual tersebut menunjukkan bahwa buku yang telah dikembangkan valid, menarik, praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian merupakan salah satu mata pelajaran di Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yang diajarkan di Kelas XI SMK. Berdasarkan silabus yang ada terdapat enam kompetensi dasar mulai dari memahami administrasi kepegawaian, memahami regulasi kepegawaian, menganalisis sistem administrasi kepegawaian, menerapkan prosedur perencanaan penyusunan dan penetapan kebutuhan pegawai, menerapkan prosedur pengadaan pegawai dan menerapkan sumpah janji pegawai. Alasan peneliti dalam memilih mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yaitu berdasarkan data yang ada dilapangan tidak sesuai, mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian masih menggunakan buku ajar kurikulum 2013 belum revisi. Selain itu pentingnya pembentukan karakter dan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) karena pembentukan karakter dan kualitas bertujuan untuk membangun kualitas pribadi yang mampu berkontribusi secara profesional sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) maupun Non ASN (Aparatur Sipil Negara) yang baik, disiplin dan berprestasi.

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung". Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui: 1) pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung; 2) kelayakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada

siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung; 3) respon siswa terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung.

METODE

Penelitian yang telah dikembangkan peneliti yaitu menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development/ R & D*), dimana pada penelitian R & D tersebut merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dengan menghasilkan suatu produk baru, dan dapat menguji keefektifan suatu produk (Sugiyono, 2015: 311) Model yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual adalah model *4-D (Four-D)* yang terdiri dari tahap *define, design, develop dan disseminate* (Sivasailam Thiagarajan Dorothy a', 1974).

Pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung terdiri dari 4 tahap, mulai dari Tahap Pendefinisian (*Define*) dimana pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis terhadap hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual sebagai bahan ajar berbentuk cetak yang terdiri dari 5 langkah: 1) Analisis awal; 2) Analisis tugas; 3) Analisis tugas; 4) Analisis konsep; 5) Spesifikasi tujuan pembelajaran. Selanjutnya, tahap perancangan (*Design*) dimana pada tahap ini terdiri dari 4 langkah, yaitu: 1) Penyusunan tes kriteria buku ajar; 2) Pemilihan bahan ajar berupa buku ajar; 3) Pemilihan format yang terdiri dari bagian awal; 4) Bagian isi dan bagian penutup dan desain awal sebagai rancangan awal pada buku ajar yang dikembangkan. Tahap Pengembangan (*Develop*) dimana pada tahap ini meliputi telaah, revisi, validasi dan uji coba terbatas dan kelayakan buku ajar. Tahap Penyebaran (*Disseminate*) dimana pada tahap ini meliputi tahap penyebaran buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian yang telah dikembangkan hanya terbatas pada 20 siswa.

Tahap ini merupakan penerapan dan pelaksanaan dari pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung dengan membuat rancangan sesuai dengan model *4-D* yang meliputi tahap

define, design, develop, disseminate yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap buku ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Subjek uji coba terbatas pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI OTKP 1 di SMKN Mojoagung sebanyak 20 siswa. Dalam pengambilan subjek uji coba tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Penelitian ini dilakukan di SMKN Mojoagung yang beralamat di jalan Veteran No. 66 Ds. Miagan, RT/RW 003/001, Kec. Mojoagung, Kab. Jombang, Propinsi Jawa Timur. Jenis data dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang diperoleh dari angket siswa dan untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil penskoran angket untuk mengetahui kelayakan pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Lembar Telaah, Lembar Validasi dan Lembar Angket Respon Siswa. Lembar telaah bertujuan untuk memberikan masukan, kritik dan saran untuk penyempurnaan buku ajar sedangkan pada lembar validasi yaitu untuk mengetahui penilaian dari produk buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan peneliti yang terbagi dalam 3 angket penilaian yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Skala Penilaian Validator

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Lembar angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung. Penilaian lembar angket respon siswa yaitu dengan menggunakan skala *likert* yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2**Skala Penilaian Lembar Angket Respon Siswa**

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Teknik Analisis Data yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk menganalisis data berdasarkan lembar telaah, lembar validasi terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung oleh validator dan lembar angket respon siswa oleh responden. Adapun tahapan teknik analisis data dalam buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut. Analisis Lembar Telaah merupakan data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh suatu gambaran dari komentar umum dan saran perbaikan yang telah diberikan oleh para ahli terkait isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Analisis Lembar Validasi merupakan data yang diperoleh dari ahli materi akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentas} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Hasil persentase kelayakan Buku ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria interpretasi skor kelayakan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3**Kriteria Interpretasi Penilaian Validasi**

Skor Rata-rata	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual dapat dikatakan layak apabila rata-rata dari aspek lembar penilaian validator memperoleh $\leq 61\%$ dengan kriteria kuat atau sangat kuat pada skor kriteria interpretasi.

Analisis Lembar Angket Respon Siswa merupakan data yang diperoleh dari lembar angket respon siswa terhadap Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung setelah itu akan dianalisis dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentas} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Berdasarkan hasil persentase dari lembar Angket Respon Siswa terhadap Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung, dapat dikategorikan ke dalam kriteria penilaian berdasarkan Skala *Likert* yang terdapat dibawah ini.

Tabel 4**Skala Penilaian Lembar Angket Respon Siswa**

Skor Rata-rata	Kriteria Interpretasi
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:13)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan tentang kelayakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung.

Tabel 5**Kriteria Interpretasi Angket Respon Siswa**

Skor Rata-rata	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Lemah
21%-40%	Lemah
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat
81%-100%	Sangat Kuat

Sumber: Diadaptasi oleh Riduwan (2015:15)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung dapat dikatakan layak apabila rata-rata dari aspek lembar penilaian siswa mendapat persentase $\leq 61\%$ dengan kriteria kuat atau sangat kuat pada skor kriteria interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan pengembangan pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung.

Pengembangan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung

Buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang sebelumnya dalam buku ajar tersebut tidak sesuai dengan silabus, susunan terbalik dan kontens tidak sesuai, dimana buku ajar yang telah dikembangkan sudah sesuai dengan silabus, susunan sudah tidak terbalik atau kontens sudah sesuai dengan kebutuhan. Buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah dilengkapi dengan kegiatan mengamati disetiap awal bab dengan menampilkan gambar atau studi kasus yang dikaitkan dengan tujuh komponen pendekatan kontekstual yang meliputi konstruktivisme, meemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Materi yang disampaikan juga dilengkapi sesuai dengan silabus dan dikaitkan dengan pendekatan kontekstual dimana siswa lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta dengan menggunakan bahasa komunikatif.

Pada kompetensi penyajian buku ajar sebelumnya masih terdapat kata pengantar, daftar isi, latihan soal, daftar pustaka, akan tetapi setelah dikembangkan peneliti sudah dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, pendahuluan untuk menjelaskan isi dari buku ajar serta dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku ajar, peta konsep, uraian materi yang terdapat kegiatan mengamati, ringkasan materi, dinding inspirasi, tugas kelompok baik individu maupun kelompok, glosarium dan daftar pustaka. Penyajian materi juga dilengkapi dengan gambar yang dikaitkan dengan kehidupam sehari-hari agar siswa lebih

mudah memahami isi dalam materi yang telah disampaikan dalam buku ajar. Hal ini sesuai dengan tujuan buku ajar menurut Prastowo (2015:170) yang menyatakan bahwa di dalam buku ajar telah menyajikan suatu materi pembelajaran yang sangat menarik sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran serta fungsi dari buku ajar sendiri yaitu sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran.

Pada komponen kebahasaan buku ajar sebelumnya juga menggunakan bahasa komunikatif yang mudah dipahami oleh siswa sama halnya dengan yang dikembangkan oleh peneliti saat ini yaitu menggunakan bahasa komunikatif yang mudah dipahami oleh siswa karena buku yang dikembangkan oleh peneliti dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penomoran konsisten dengan abjad dan angka, tidak menggunakan simbol-simbol tertentu, pada penulisan kata asing juga menggunakan cetak miring dan penggunaan tanda baca sesuai serta jarak spasi antar pokok bahasa konsisten. Hal ini bertentangan dengan pendapat Akbar (dalam Pransiska, 2018) menyatakan bahwa terdapat kesesuaian di dalam buku ajar antara kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari cakupan isi, penugasan, pembahasan, dan juga kompetensi pembaca.

Pada komponen kegrafikan buku ajar yang dikembangkan sebelumnya hanya menggunakan sedikit gambar-gambar dalam buku ajar sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya, akan tetapi yang dikembangkan oleh peneliti untuk desain buku ajar lebih menarik, lebih berwarna dan bentuk font yang membuat siswa tertarik untuk mempelajari buku ajar tersebut. Buku ajar yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat memotivasi siswa untuk mempelajari isi buku ajar, warna desain sampul depan sehingga buku ajar terlihat menarik serta tata letak isi materi rapi sehingga memudahkan siswa untuk memahami susunan materi yang telah disajikan di dalam buku ajar. Buku ajar yang telah dikembangkan peneliti disesuaikan dengan Standar ISO (BSNP, 2104) yaitu dengan Kertas A4 ukuran 210 mm x 297 mm.

Pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung ini menggunakan model pengembangan 4-D dari Sivasailam Thiagarajan Dorothy a'., (1974) terdapat 4 tahap yaitu 1) pendefinisian (*define*); 2) perancangan (*design*); 3) pengembangan (*develop*); 4) penyebaran

(disseminate). Model pengembangan tersebut juga digunakan oleh Suwarni (2013) yang berjudul Pengembangan Buku Ajar Berbasis Local Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro sebagai sumber belajar Alternatif Biologi untuk siswa SMA kelas X.

Pengembangan buku ajar ini dimulai dari tahap pendefinisian yang telah dilakukan analisis terhadap buku ajar yang dibutuhkan pada kelas XI OTKP 1 di SMKN Mojoagung. Peneliti telah memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan di SMKN Mojoagung tersebut yaitu, bahan ajar berupa buku cetak sudah sesuai dengan silabus, susunan tidak terbalik atau kontens sudah sesuai dengan kebutuhan.

Buku ajar yang dikembangkan peneliti juga berbasis pendekatan kontekstual dimana siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan karena materi yang ada dalam buku ajar dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sudah sesuai dengan silabus 2013 revisi 2017. Setelah menganalisis buku ajar yang telah dikembangkan peneliti berikut yaitu tahap perancangan, dimana pada tahap perancangan ini membuat buku ajar pembelajaran sudah sesuai dengan hasil analisis tahap awal-akhir, setelah melakukan perancangan buku ajar kemudian melakukan tahap pengembangan pada buku ajar. Pada tahap ini buku ajar yang sudah dibuat atau dirancang oleh peneliti sudah ditelaah dan validasi terlebih dahulu oleh empat validator apakah buku ajar tersebut layak atau tidak digunakan sebagai bahan ajar. Setelah dilakukan telaah selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap buku ajar lalu di validasi oleh beberapa ahli dan apabila hasil validasi layak untuk diuji cobakan maka peneliti melakukan uji coba terbatas kepada 20 siswa kelas XI OTKP 1 di SMKN Mojoagung.

Kelayakan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung

Kelayakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual dapat diketahui dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan yang diukur dan dianalisis berdasarkan hasil pengamatan lembar validasi buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan peneliti. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari

masing-masing validator dapat disimpulkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 6
Rekapitulasi Kelayakan Buku Ajar Otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung

No	Komponen Kelayakan	Persentase	Kriteria Interpretasi
1.	Kelayakan Isi	88,1%	Sangat Kuat
2.	Kelayakan Penyajian	91,1%	Sangat Kuat
3.	Kelayakan Bahasa	85,7%	Sangat Kuat
4.	Kelayakan Kegrafikan	94,0%	Sangat Kuat
	Rata-rata Kelayakan Buku Ajar	89,73%	Sangat Kuat

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel di atas tersebut, maka rekapitulasi kelayakan pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual diperoleh dengan menjumlahkan seluruh komponen kelayakan pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual dan dibagi dengan jumlah komponen kelayakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual sehingga diperoleh hasil sebesar 89,73% dengan kriteria interpretasi sangat kuat.

Dapat disimpulkan bahwa Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung dengan kriteria interpretasi sangat kuat tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk kegiatan belajar siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Kelayakan pada buku ajar juga dilakukan oleh peneliti Mulyani, dkk (2017) berjudul pengembangan bahan ajar dengan model kontekstual untuk pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dengan model kontekstual sangat layak digunakan dan efektif untuk mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sihotang, dkk (2012) dengan judul pengembangan buku ajar berbasis pendekatan kontekstual dengan tema sehat itu penting untuk kelas V MI/SD MIN

subulussalam. Pada penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan buku ajar berbasis kontekstual lebih tinggi.

Respon Siswa Pada Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung

Telaah yang sudah dilakukan oleh empat validator selanjutnya direvisi peneliti lalu divalidasi kepada para ahli dan hasilnya dinyatakan layak, selanjutnya buku ajar di uji cobakan terbatas kepada 20 siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung pada tanggal 13 Maret 2019. Tujuan dari uji coba terbatas tersebut yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Berbasis Pendekatan Kontekstual yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada angket respon siswa terdapat empat aspek, yaitu aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan aspek kegrafikan yang mengacu pada BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) Tahun 2014, serta dikembangkan dengan mengisi lembar angket respon siswa berdasarkan kriteria penilaian menggunakan Skala *Likert* (Riduwan, 2015:15) dengan memilih jawaban sesuai dengan keterangan yang ada “sangat setuju” bernilai 5, “setuju” bernilai 4, “netral” bernilai 3, “tidak setuju” bernilai 2 dan “sangat tidak setuju” bernilai 1. Adapun hasil dari rekapitulasi data lembar angket respon siswa terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan peneliti sebagai berikut.

Tabel 7
Lembar Angket Respon Siswa

Indikator	Persentase (100%)	Kriteria Interpretasi
Komponen Isi	93,5%	Sangat Setuju
Komponen Penyajian	93,3%	Sangat Setuju
Komponen Kebahasaan	90,5%	Sangat Setuju
Komponen Kefrafikan	90,3%	Sangat Setuju

Rata-rata kelayakan Buku Ajar	92,00%	Sangat Kuat
-------------------------------	--------	-------------

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Dapat diketahui perolehan skor lembar angket respon siswa terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual sebesar 92,00% dengan kriteria interpretasi sangat kuat, artinya buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual sangat kuat hal ini ditunjukkan siswa sangat tertarik dengan buku ajar yang telah dikembangkan peneliti karena buku ajar yang telah dikembangkan peneliti dikaitkan dengan pendekatan kontekstual dimana materi yang dibahas dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dari komponen isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan sangat sesuai dan siswa merasa tertarik dan semangat dalam belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Su'udiah (2016) dengan judul pengembangan buku teks tematik berbasis pendekatan kontekstual. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk buku ajar yang dikembangkan telah valid, menarik, praktis dan efektif digunakan.

Dilihat dari komponen isi materi yang disampaikan dalam buku ajar sudah sesuai dengan pendekatan kontekstual dimana materi yang ada dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menambah pengetahuan siswa dari materi yang mudah sampai yang sulit atau runtut. Hal ini bertentangan dengan pendapat Daryanto (dalam Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015) yang mengatakan bahwa fungsi dari bahan ajar yaitu sebagai subansi kompetensi yang seharusnya dipelajari ataupun dikuasai oleh siswa sebagai pelengkap pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Serta dilihat dari komponen penyajian pada buku ajar sangat menarik dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Prastowo (2015:170) bahwa tujuan dari buku ajar yaitu dapat menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa, siswa juga merasa termotivasi belajar dengan menggunakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual yang dikembangkan karena sudah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017.

Pada komponen kebahasaan juga sudah sesuai dengan bahasa yang komunikatif dan tata cara penggunaan bahasa juga sangat jelas dan yang

terakhir pada komponen kegrafikan pada buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual siswa sangat tertarik dan termotivasi dengan adanya gambar, sampul buku ajar sesuai dengan isi buku ajar serta ilustrasi atau gambar yang disajikan dalam buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian mudah dipahami siswa sesuai dengan materi yang ada. Sejalan dengan pendapat Akbar (dalam Pransiska, 2018) buku ajar yang baik yaitu buku ajar yang memenuhi semua kriteria yaitu akurat dalam menghasilkan buku ajar yang baik, adanya kesesuaian atau *relevansi* dengan kompetensi yang ada pada cakupan setiap materi, serta mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap buku ajar, menciptakan interaksi antara siswa dengan sumber belajar dan di dalam isi buku ajar terdapat unsur religious untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Buku Ajar Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian berbasis Pendekatan Kontekstual untuk siswa kelas XI OTKP 1 di SMKN Mojoagung dengan kriteria interpretasi sangat kuat tersebut maka dapat dinyatakan layak untuk digunakan oleh siswa sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Kelas XI.

PENUTUP

Kesimpulan

Proses pengembangan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI OTKP di SMKN Mojoagung sudah disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017 dengan menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, dimana proses tersebut telah dilalui dengan baik mulai dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Namun pada tahap penyebaran tidak dilakukan karena dilakukan setelah proses eksperimen berlangsung serta adanya keterbatasan waktu dan biaya.

Kelayakan buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian berbasis pendekatan kontekstual sangat layak digunakan sebagai bahan ajar, hal ini telah dibuktikan oleh empat validator dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan.

Serta respon siswa kelas XI OTKP 1 di SMKN Mojoagung terhadap buku ajar otomatisasi tata kelola kepegawaian sangat baik digunakan sebagai bahan ajar, hal ini dibuktikan oleh lembar angket respon siswa.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis sebaiknya lebih memperhatikan pada desain keterampilan yang terdapat pada akurasi kegiatan serta untuk ukuran pada buku ajar lebih diperhatikan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk mempelajarinya. Pada bagian soal latihan perlu ditambahkan lebih banyak dan lebih bervariasi lagi serta memperhatikan pengecoh sehingga mampu mengasar otak siswa yang mempelajari buku ajar tersebut serta menambahkan alternatif pengecoh pada buku ajar, pada peneliti selajutnya dapat melakukan penelitan sampai pada tahap penyebaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. I. (2004). Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pai. *Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda*, 1–9.
- BSNP. (2104). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: BSNP.
- Danis, A., Bungana, R., & Sri, B. P. (2017). The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) and Motivation to Students ' Achievement in Learning Civics in Grade VII SMP Imelda Medan, 7(6), 24–33. <https://doi.org/10.9790/7388-0706012433>
- Nasrun. (2014). Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 18(1), 151–161.
- Nurdyansyah, & Mutala'liah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Pangestu, W. T. (2014). Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pkn Sd Di Program Studi S1 Pgsd. *Premiere Educandum*, 4 nomor 1, 104–118.
- Pransiska, T. (2018). Buku Teks Al-Lughah Al-“Arabiyah Al-Mu”āshirah Bagi Penutur Non Arab: Desain, Kontruksi Dan Implementasi. *STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta*, 17(1), 1–20. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=>

&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiH7LTp9cndAhWIpI8KHQIvBzQQFjABegQICBAC&url=http%3A%2F%2Fjournal.uin-suska.ac.id%2Findex.php%2Fal-fikra%2Farticle%2Fdownload%2F5123%2F3164&usg=AOvVaw1GCB7YCoMz35h2wb

- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sihotang, C., & Abdul Muin Sibuea. (2012). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual dengan tema “Sehat itu Penting.” *Pendidikan, Teknologi Pascasarjana, Program Negeri, Universitas*.
- Sivasailam Thiagarajan Dorothy a’., ammel M. I. S. (1974). Instructional Decelopment For Training Teachers Of Exception Children. *A Sourcebook ERIC*, (Mc), 1–193.
- Su’udiah, F., Degeng, i nyoman sudana, & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1744–1748.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatifdan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, E. (2013). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Bahan Ajar Alternatif Untuk Siswa Kelas X*, 6, 86–92.
- Tri Mulyani Warastuti, Baedhowi, dan S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Kontekstual Untuk Pembelajaran Ekonomi. *Pascasarjana FKIP, Universitas Sebelas Maret*. Retrieved from uyani55@gmail.com
- Ulya, I. F., & Irawati, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130.